

DIMENSI ETIKA ISLAM DAN KINERJA INDIVIDU: TINJAUAN DALAM KERANGKA TEORI SYARIAH

Khairani Alawiyah Matodang^{1*}, Dwi Nabila², Putri Andini Nasution³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

[^{1*}](mailto:alawiyah@unimed.ac.id), [²](mailto:dwinabillaputri04@gmail.com), [³](mailto:putriandininasution19@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen sumber daya manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review), dengan fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber tertulis, termasuk informasi dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang berkaitan dengan etika Islam dan kinerja individu. Penerapan dimensi etika Islam dalam perilaku individu di tempat kerja tidak hanya membantu pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih baik dan bermakna. Etika Islam merupakan landasan moral dan spiritual yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja individu di lingkungan kerja modern. Beberapa elemen utama etika Islam yang relevan dalam konteks ini antara lain: kejujuran (shidq), tanggung jawab (amanah), keadilan ('adl), kerja keras dan ketekunan (ihsan), serta kerja sama dan solidaritas (ta'awun). Nilai-nilai etika Islam tersebut menjadi dasar bagi individu untuk melaksanakan tugas dengan profesionalisme, integritas, dan dedikasi. Baik pada organisasi berbasis syariah maupun konvensional, penerapan etika Islam dapat memberikan manfaat besar bagi peningkatan produktivitas kerja dan kepuasan pribadi.

Kata Kunci: Dimensi Etika, Etika Individu, Kinerja Ekonomi, Ekonomi Syariah.

ABSTRACT

This research will make theoretical and practical contributions to Islamic values in human resource management. The research method used is a literature review, which focuses on the collection, analysis, and synthesis of various written sources, including information from scientific journals, books, and articles related to Islamic ethics and individual performance. The application of Islamic ethical dimensions in individual behavior in the workplace not only helps achieve organizational goals, but also creates a better and more meaningful work atmosphere. Islamic ethics is a moral and spiritual foundation that can have a significant influence on individual performance in the modern work environment. Some of the key elements of Islamic ethics that are relevant in this context include: Honesty (Shidq), Responsibility (Amanah), Justice (Adil), Hard Work and Diligence (Ihsan), Cooperation and Solidarity (Ta'awun). These Islamic ethical values provide a foundation for individuals to carry out their duties with professionalism, integrity and dedication. In both sharia-based and conventional organizations, the application of Islamic ethics can greatly benefit work productivity and personal satisfaction.

Keywords: Ethical Dimensions, Individual Ethics, Economic Performance, Sharia Economics

1. PENDAHULUAN

Etika Islam adalah salah satu cabang utama ajaran Islam, memberikan panduan moral dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk lingkungan kerja modern. Penerapan etika Islam dalam lingkungan kerja modern tidak hanya berfungsi sebagai kerangka moral, tetapi juga dapat berfungsi sebagai landasan yang dapat membantu individu dan organisasi secara keseluruhan menjadi lebih baik. Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, etika Islam menekankan prinsip-prinsip universal seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kerja keras, dan kolaborasi. Nilai-nilai ini berdampak pada bagaimana seseorang berperilaku di tempat kerja, bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari. Etika Islam, berdasarkan teori syariah, mendorong orang untuk bekerja dengan niat yang tulus, integritas, dan dedikasi, sehingga hal itu berkontribusi pada kinerja perusahaan.

Studi di Indonesia telah menunjukkan bahwa penerapan unsur-unsur etika Islam seperti kejujuran (*shidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan (*adil*) dikaitkan dengan peningkatan produktivitas dan kepuasan kerja. Meskipun demikian, dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi dalam budaya dan teknologi saat ini, penelitian lebih lanjut masih diperlukan terkait dengan kesulitan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam ke dalam lingkungan kerja modern.

Tujuan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara etika Islam dan kinerja individu, serta saran untuk perusahaan tentang bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penerapan nilai-nilai etika Islam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya manusia.

1.1 Dimensi Etika

Dalam teori syariah, etika merupakan komponen penting yang mengatur perilaku ekonomi dan sosial Islam. Etika ini berfungsi sebagai pedoman moral dan dasar untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa aspek etika penting dalam teori syariah (Desiana and Afrianty, 2017).

1.2 Prinsip Keadilan (*Adl*)

Basis etika ekonomi Islam terletak pada prinsip keadilan, yang mengharuskan perlakuan yang adil terhadap setiap orang tanpa memandang agama atau status sosial mereka. Dalam transaksi ekonomi, keadilan mencakup penghormatan dan kejujuran terhadap hak-hak individu, termasuk hak atas kepemilikan dan perdagangan.

1.3 Kesetaraan (*Taswiyah*)

Kesetaraan menekankan pentingnya berbuat baik dan membantu orang lain. Ini termasuk kewajiban untuk memberikan zakat dan sedekah, serta memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berbisnis dan investasi.

1.4 Keterbukaan dan Transparansi (*Al-Shuhra wal-Tabsyir*)

Prinsip keterbukaan mengharuskan semua pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi untuk bertindak secara terbuka dan jelas. Penipuan dapat dihindari dengan menyampaikan informasi penting dengan benar.

1.5 Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial mendorong orang dan bisnis untuk menjadi bagian dari masyarakat. Ini termasuk berkontribusi pada program sosial dan pendidikan serta meningkatkan kesehatan masyarakat.

1.6 Etika Individu

Dalam teori syariah, etika individu mencakup sekumpulan prinsip moral yang mengatur perilaku seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dalam interaksi sosial serta dalam transaksi keuangan dan bisnis. Dalam Islam, etika dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan, dan setiap tindakan harus mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Dalam teori syariah, etika individu adalah kerangka moral yang mendasari perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti interaksi sosial dan aktivitas ekonomi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu tidak hanya dapat mencapai kesejahteraan pribadi mereka sendiri, tetapi juga dapat berkontribusi pada kebaikan masyarakat secara keseluruhan. Prinsip-prinsip ini membantu membangun masyarakat yang adil, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

1.7 Kinerja Ekonomi

Didasarkan pada nilai-nilai Islam, sistem ekonomi syariah bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, sistem ekonomi syariah dapat dievaluasi melalui beberapa prinsip dan fitur yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional. Ekonomi syariah dibangun di atas prinsip-prinsip utama yang menggambarkan prinsip-prinsip Islam. Pelarangan riba juga dikenal sebagai bunga diganti dengan mekanisme bagi hasil, di mana keuntungan dibagi secara adil antara semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Konsep kepemilikan dan amanah, yang menyatakan bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan bahwa manusia bertindak sebagai pengelola (khalifah) yang bertanggung jawab atas sumber daya yang ada, menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam mengelola ekonomi. Selain itu, ekonomi syariah menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam setiap

transaksi untuk mencegah penipuan dan eksploitasi. Untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sistem ini juga menggabungkan elemen sosial seperti zakat dan sedekah ke dalam aktivitas ekonomi (Amrin, 2022).

Meskipun menghadapi tantangan dari kondisi makroekonomi, kinerja perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang positif. Salah satu cara untuk mengukur kinerja bank syariah adalah dengan melihat indikator seperti *Return on Assets* (ROA). Penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank syariah berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Permintaan untuk barang dan jasa keuangan bank syariah meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

1.8 Ekonomi Syariah

Nilai-nilai Islam termasuk nilai-nilai yang diambil dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ajaran Nabi Muhammad SAW menjadi dasar dari sistem ekonomi yang dikenal sebagai ekonomi syariah, yang memprioritaskan aspek material tetapi juga kesejahteraan spiritual dan moral masyarakat. Ekonomi syariah adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi rakyat dengan mengacu pada nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kesejahteraan yang menyeluruh, baik material maupun spiritual. Dalam konteks ini, ekonomi syariah berusaha untuk menciptakan keadilan sosial dan pembagian kekayaan yang merata, serta memastikan etika dalam setiap transaksi ekonomi.

Ekonomi syariah berbeda dari sistem ekonomi konvensional, seperti kapitalisme dan sosialisme, yang menekankan keuntungan maksimal tanpa mempertimbangkan efek sosialnya. Sebaliknya, ekonomi syariah menekankan etika dan moral dalam setiap aspek kegiatan ekonomi. Potensi ekonomi syariah di Indonesia semakin meningkat karena minat masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah meningkat. Melalui regulasi dan insentif yang memadai, pemerintah juga semakin mendorong pertumbuhan sektor ini. Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi syariah sebagai alternatif yang lebih adil dan inklusif untuk sistem konvensional karena memiliki populasi Muslim terbesar di dunia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*literature review*), yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis dari berbagai sumber tertulis, termasuk informasi jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait etika Islam dan kinerja individu. Pada penelitian ini akan mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana dimensi etika Islam mempengaruhi kinerja individu.

Data yang diperoleh dari kajian pustaka akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti akan menyusun tema-tema utama berdasarkan informasi yang ditemukan dalam literatur, seperti nilai-nilai etika Islam (kejujuran, integritas, keadilan) dan dampaknya terhadap kinerja individu. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan pemahaman. Peneliti akan menyusun tabel yang menunjukkan hubungan antara dimensi etika Islam dan indikator kinerja individu seperti produktivitas, kualitas kerja, dan kepuasan kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Etika Islam Terhadap Perilaku Individu di Tempat Kerja

Berbagai karakter seseorang membentuk etika mereka. Karakter ini dapat berasal dari pengaruh lingkungan di sekitar mereka atau dari genetik keluarga (Januarti, 2011). Semua itu akan memberikan gambaran tentang etika seseorang (Purba, dkk: 2021). Menurut definisi para ahli ekonomi Islam, etika ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek kemaslahatan dan kemafsadatan dalam kegiatan ekonomi dengan melihat amal perbuatan manusia sejauh mana dapat diketahui melalui rasio dan arahan wahyu (*nash*). Etika ekonomi dianggap sama dengan akhlak karena keduanya membahas apa yang baik dan apa yang buruk (Baidowi 2001).

Menurut kerangka berpikir filsafat, tujuan etika Islam adalah untuk mencapai kesepakatan tentang ukuran perilaku dan kebaikan buruk sejauh mana dapat dicapai dan diketahui oleh akal manusia (An-Nabhani, 1996). Sedangkan Etika Kerja Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Yaseen, dkk (Ali. 2015), merupakan sebuah pandangan yang memandang kerja sebagai suatu bentuk kebajikan untuk memenuhi kebutuhan individu. Konsep ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan sosial seseorang, dengan landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Shallaallaahu 'Alaihi Wasallam.

Dimensi etika Islam dalam teori syariah dirumuskan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang secara menyeluruh mengarahkan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Tujuan utama etika Islam adalah membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral dan akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta keseimbangan antara pencapaian materi di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Martinelli: 2018).

Islam sebagai agama yang menekankan pentingnya etika, menyisipkan nilai-nilai etika atau akhlak dalam setiap ajarannya. Penekanan pada etika ini bertujuan untuk

mengingatkan manusia akan sisi kemanusiaannya. Dalam bidang ekonomi, dimensi etika memegang peranan penting, karena aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap hasil dari aktivitas ekonomi selalu disertai dengan perintah untuk mengakui adanya hak orang lain atas bagian dari hasil tersebut (Martinelli: 2018).

Dimensi etika Islam terhadap perilaku individu di tempat kerja sangat penting dan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi cara karyawan berinteraksi dan menjalankan tugas mereka. Dalam perspektif Islam, etika kerja tidak hanya berfokus pada kepatuhan kepada atasan, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral terhadap Allah, sesama manusia, dan diri sendiri. Prinsip-prinsip utama yang mendasari etika kerja dalam Islam meliputi kejujuran, integritas, profesionalisme, dan keadilan. Seorang Muslim diharapkan bertindak jujur dan menjaga integritas dalam pekerjaan, serta menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menghormati waktu. Selain itu, pentingnya perlakuan adil terhadap semua orang tanpa diskriminasi juga ditekankan. Ketaatan kepada atasan harus selalu sejalan dengan ajaran agama; jika perintah atasan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seorang Muslim berhak menolak. Dengan menerapkan etika kerja yang baik, individu tidak hanya meningkatkan produktivitas di tempat kerja tetapi juga membangun komitmen yang lebih kuat terhadap organisasi serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan berkeadilan.

Secara umum, penerapan dimensi etika Islam dalam perilaku individu di tempat kerja tidak hanya membantu mencapai tujuan organisasi, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih baik dan lebih berarti.

3.2 Elemen Utama Etika Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individu dalam Lingkungan Kerja Modern

Menurut etika Islam, ada banyak aspek penting yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang berhasil dalam lingkungan kerja modern. Konsep kejujuran (*al-sidq*), yang mendorong orang untuk berperilaku jujur dalam semua aspek pekerjaan mereka, adalah komponen penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Al-Owaidan (2008), kejujuran di tempat kerja tidak hanya meningkatkan reputasi seseorang, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan lebih banyak kerja sama. Selain itu, prinsip tanggung jawab (*al-mas'uliyah*) dalam etika Islam menekankan bahwa setiap orang harus bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka sendiri. Menurut

Kamali (2008), tanggung jawab ini mendorong orang untuk bekerja dengan integritas dan komitmen. Akibatnya, produktivitas dan kinerja dapat meningkat.

Selain itu, nilai keadilan (*al-'adl*) adalah komponen penting dalam etika Islam yang berdampak pada bagaimana seseorang berperilaku. Rasa percaya diri dan rasa menghargai di antara anggota tim dapat membangun ketika ada keadilan dalam pengambilan keputusan dan perlakuan terhadap rekan kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raza dan Zaman (2016), lingkungan kerja yang adil dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan karyawan, yang pada gilirannya menghasilkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, etika Islam menekankan pentingnya kerja keras dan dedikasi (*al-ijtihaad*), mendorong orang untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Menurut Al-Ghazali (2005), hasil kerja keras akan menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk individu.

Etika Islam merupakan landasan moral dan spiritual yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja individu di lingkungan kerja modern. Beberapa elemen utama dari etika Islam yang relevan dalam konteks ini meliputi:

1) Kejujuran (*Shidq*)

Salah satu pilar etika Islam adalah kejujuran. Dalam Al-Qur'an, Allah mengatakan bahwa orang harus selalu jujur (QS. Al-Ahzab: 70). Menurut penelitian, kejujuran meningkatkan kepercayaan dalam hubungan profesional dan meningkatkan produktivitas dan kolaborasi di tempat kerja (Rasyid & Hidayat, 2021). Nilai-nilai ini penting untuk membangun kredibilitas dan integritas dalam lingkungan kerja modern.

2) Tanggung Jawab (Amanah)

Prinsip amanah dalam Islam menekankan betapa pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh perhatian. Menurut Mauludin (2020), etika ini meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaannya, yang dapat berdampak pada kualitas kerja dan kepuasan pelanggan. Nilai amanah mendorong profesionalisme dan komitmen pada standar kerja yang tinggi dalam lingkungan kerja modern.

3) Keadilan (Adil)

Islam menekankan pentingnya bersikap adil dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja (QS. An-Nisa: 58). Budaya yang adil di tempat kerja menciptakan budaya yang inklusif dan menghargai kontribusi setiap orang, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan keinginan untuk bekerja (Santoso, 2019).

4) Kerja Keras dan Ketekunan (*Ihsan*)

Prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan, seolah-olah mereka berada di bawah pengawasan Allah (QS. Al-Mulk: 2). Menurut Rahman (2018), nilai ini meningkatkan semangat kerja yang positif, produktivitas, dan inovasi di tempat kerja.

5) Kerjasama dan Solidaritas (*Ta'awun*)

Islam mengajarkan pentingnya bekerja sama dan bekerja sama dalam kebaikan (QS. Al-Maidah: 2). Ini meningkatkan budaya kerja tim dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, yang merupakan bagian penting dari organisasi modern (Hidayatullah, 2020).

3.3 Kontribusi Nilai-Nilai Etika Islam Terhadap Peningkatan Kinerja Individu

Nilai-nilai etika Islam seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah, tanggung jawab, dan ihsan merupakan prinsip moral yang tidak hanya memengaruhi karakter individu tetapi juga berdampak signifikan terhadap kinerja di dunia kerja. Nilai-nilai ini memberikan landasan bagi individu untuk menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, integritas, dan dedikasi.

1) Kejujuran (*Shiddiq*)

Kejujuran adalah nilai inti yang menuntut individu untuk berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Dalam konteks pekerjaan, kejujuran menciptakan transparansi, kepercayaan, dan hubungan kerja yang sehat. Wahid (2013) menegaskan bahwa kejujuran adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja kerja, karena individu yang jujur mampu membangun lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Kontribusi terhadap kinerja individu:

- a) Meningkatkan kepercayaan dari atasan, rekan kerja, dan pihak eksternal seperti pelanggan.
- b) Membentuk integritas yang tinggi sehingga individu dipercaya untuk menangani tanggung jawab yang lebih besar.
- c) Mengurangi potensi konflik akibat manipulasi atau penipuan.

2) Amanah

Amanah adalah kemampuan untuk menjaga kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan baik. Nilai ini menuntut individu untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan harapan yang diberikan. Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menyebutkan bahwa amanah adalah salah satu kunci keberhasilan individu dalam kehidupan profesional,

karena menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diemban (Al-Ghazali, 2002). Kontribusi terhadap kinerja individu:

- a) Mendorong individu untuk melaksanakan tugas secara profesional dan tepat waktu.
- b) Membentuk reputasi sebagai pekerja yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab.
- c) Meminimalkan risiko kelalaian dalam pekerjaan.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab mengacu pada komitmen untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh dan mengakui konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Jasim et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tanggung jawab yang didasarkan pada nilai-nilai Islam berdampak langsung pada peningkatan produktivitas kerja, karena pekerjaan dilihat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Kontribusi terhadap kinerja individu:

- a) Memastikan individu bekerja secara konsisten dan berorientasi pada hasil yang optimal.
- b) Mengurangi kebutuhan akan pengawasan ketat, karena individu bertindak secara mandiri.
- c) Membantu individu untuk memprioritaskan tugas dengan lebih baik, sehingga efisiensi kerja meningkat.

4) Ihsan

Ihsan adalah konsep yang mendorong individu untuk melakukan pekerjaan dengan kualitas terbaik, seolah-olah selalu diawasi oleh Allah. Nilai ini mengajarkan kesempurnaan dan keikhlasan dalam bekerja. Al-Qaradawi (2001) menegaskan bahwa ihsan dalam pekerjaan tidak hanya menghasilkan kepuasan spiritual, tetapi juga berkontribusi pada kualitas kerja yang tinggi dan reputasi profesional. Kontribusi terhadap kinerja individu:

- a) Meningkatkan kualitas hasil kerja karena individu bekerja dengan sepenuh hati dan dedikasi.
- b) Membentuk motivasi intrinsik untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan diri. Mengurangi perilaku negatif seperti kemalasan atau pekerjaan yang dilakukan setengah-setengah

3.4 Dampak Prinsip-Prinsip Etika Islam Terhadap Produktivitas Kerja dan Kepuasan Individu dalam Organisasi Syariah Dan Konvensional

Dalam organisasi, baik yang berbasis syariah maupun konvensional, penerapan etika Islam dapat sangat memengaruhi produktivitas kerja dan kepuasan pribadi. Dalam organisasi berbasis syariah maupun konvensional, penerapan etika Islam dapat sangat menguntungkan produktivitas kerja dan kepuasan pribadi. Jika ada lingkungan kerja yang etis dan adil, karyawan akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih baik dan lebih puas dengan pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa memasukkan prinsip-prinsip etika ke dalam praktik bisnis sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal baik bagi karyawan maupun organisasi secara keseluruhan (Nurpadilla, 2019). Berikut adalah analisis akibatnya:

1) Dampak Terhadap Produktivitas Kerja

a) Etika dan Motivasi

Karyawan mungkin lebih termotivasi untuk mengikuti prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Ketika karyawan bekerja dalam lingkungan yang adil dan etis, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dan memberikan kontribusi terbaik mereka.

b) Lingkungan Kerja Positif

Organisasi yang menerapkan prinsip syariah cenderung menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Ini dapat menyebabkan lebih sedikit konflik dan lebih banyak kerja sama, sehingga meningkatkan produktivitas.

c) Kepatuhan Terhadap Prinsip

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam organisasi berbasis syariah mendorong pekerja untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini organisasi. Ini meningkatkan produktivitas dan meningkatkan rasa memiliki karyawan.

2) Dampak Terhadap Kepuasan Individu

a) Kesesuaian Nilai

Mereka yang bekerja di perusahaan dengan etika Islam sering kali merasa lebih puas karena barang dan jasa yang mereka tawarkan sesuai dengan keyakinan mereka, yang meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

b) Penghargaan dan Pengakuan

Organisasi yang menganut etika cenderung memberikan penghargaan kepada pekerja mereka atas kerja mereka. Merasakan penghargaan ini membuat

mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, yang menyebabkan mereka merasa lebih bahagia.

c) Kesejahteraan Sosial

Zakat dan sedekah, contoh kesejahteraan sosial yang sering digunakan dalam penerapan etika Islam, dapat meningkatkan kepuasan individu dengan memberi mereka rasa bahwa mereka berkontribusi pada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penerapan dimensi etika Islam dalam perilaku individu di tempat kerja tidak hanya membantu mencapai tujuan organisasi, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih baik dan lebih berarti. Etika Islam merupakan landasan moral dan spiritual yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja individu di lingkungan kerja modern. Beberapa elemen utama dari etika Islam yang relevan dalam konteks ini meliputi: Kejujuran (*Shidq*), Tanggung Jawab (*Amanah*), Keadilan (*Adil*), Kerja Keras dan Ketekunan (*Ihsan*), Kerjasama dan Solidaritas (*Ta'awun*). Nilai-nilai etika Islam tersebut memberikan landasan bagi individu untuk menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, integritas, dan dedikasi. Dalam organisasi berbasis syariah maupun konvensional, penerapan etika Islam dapat sangat menguntungkan produktivitas kerja dan kepuasan pribadi.

5. REFERENSI

- Ali, Abbas J. (2015). *Handbook of Research on Islamic Business Ethic*. United Kingdom : Edward Elgar Publishing
- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2008). *Islamic Work Ethics: A Critical Review*. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), 5-19.
- Amrin, A. (2022) 'Strategi Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Kemakmuran Umat di Indonesia pada Era Modern', *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 7(1), pp. 35–55. Available at: <https://doi.org/10.22515/alahkam.v7i1.5108>.
- An-Nabhani, Taqiuddin. (1996) *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Jakarta: Risalah Gusti
- Desiana, R. and Afrianty, N. (2017) 'Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam', *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), pp. 119–135.
- Hidayatullah, A. (2020). Pengaruh Ta'awun terhadap Kerjasama Tim dalam Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 35-50.

- Januarti, I. (2011) Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Oerientasi Etis dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Persepsi dan Pertimbangan Etis (Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia). Aceh.
- Martinelli, Ida. (2018) Menelisik Dimensi Etika Dalam Kegiatan Ekonomi Menurut Perspektif Islam. *Jurnal EduTech* 4 (1) 40-49.
- Mauludin, M. (2020). Peran Amanah dalam Peningkatan Kinerja Karyawan: Studi Kasus pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Etika Bisnis Islam*, 12(1), 45-56.
- Nurpadilla (2019) 'Perbandingan Tingkat Kepuasan Nasabah Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional di Kota Palopo (Studi Kasus Nasabah Bank BRI Syariah dan Bank BRI Cabang Kota)'. Available at: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2686/1/NURPADILLAH.pdf>.
- Purba., Bonaraja, dkk. (2021) Etika Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, F. (2018). Konsep Ihsan dalam Meningkatkan Etos Kerja Islami. *Jurnal Studi Islam dan Sosial Budaya*, 15(3), 112-119.
- Rasyid, A., & Hidayat, R. (2021). Implementasi Nilai Kejujuran dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja. *Jurnal Manajemen Syariah Indonesia*, 9(2), 123-130.
- Santoso, D. (2019). Keadilan dalam Lingkungan Kerja Modern: Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, 5(4), 89-98.
- Sarwani, Herawati, A. and Liling Listyawati (2019) 'Analisis Perbandingan Kepuasan Nasabah Bank Syari'ah Dengan Bank Umum Konvensional', Hasil Penelitian LPPM Untang Surabaya, 04 (01), pp. 27–43. Available at: <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/744%0Ahttp://repository.unitomo.ac.id/744/1/PENELITIAN-MANDIRI-FIA.pdf>.
- Widiansyah, Fauzan Akbar (2019) Etika Kerja Islam Sebagai Faktor Determinan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. X Di Kota Bandung. *Journal IMAGE*. 8 (2) 68-7.